

PEMANFAATAN MODEL STRATEGIC ALIGNMENT UNTUK PENENTUAN LAYANAN UNGGULAN DIGITAL GOVERNMENT SERVICE BIDANG KESEHATAN PADA PEMERINTAH DAERAH PROVINSI DIY

Erizal¹, Ani Roswiani²

¹Universitas Respati Yogyakarta (UNRIYO)

Pilar Cipta Solusi, Yogyakarta

²Dinas Kesehatan Provinsi DIY

E-mail: erizal@pilarsolusi.com, ani_ros@yahoo.com

ABSTRAK

Jogja Cyber Province merupakan blue print yang menjadi acuan pengembangan e-government di Daerah Istimewa Yogyakarta yang melakukan transformasi layanan yang berorientasi pelanggan (masyarakat) dengan berbasis pada proses bisnis, informasi, dan pengetahuan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai akselerator pembangunan wilayah propinsi yang berdaya saing, nyaman, mandiri, efisien, dan efektif. Layanan yang berbasis pada Teknologi Informasi ini oleh Pemerintah Provinsi DIY dikemas dalam bentuk Digital Government Services (DGS) dimana pelayanan kepada masyarakat didukung (support) oleh teknologi yang menyediakan data dan informasi yang bersifat digital. DGS Bidang Kesehatan dikembangkan agar ruang pelayanan dapat informatif maupun interaktif kepada masyarakat. Sumber data dan informasi yang berasal dari kegiatan-kegiatan pelayanan kesehatan pada masing unit-unit organisasi Dinas Kesehatan Provinsi DIY ditransformasikan ke bentuk digital yang memanfaatkan teknologi informasi. Metode yang digunakan untuk pengembangan DGS Layanan Unggulan Bidang Kesehatan adalah dengan strategi Alignment Framework (Kerangka Keselarasan) dimana layanan teknologi informasi (TI) dikembangkan untuk mendukung tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga tercapai keselarasan antara tujuan organisasi dan arah pengembangan layanan TI serta konsekuensi yang ditimbulkan (biaya, perubahan organisasi, penambahan atau pengurangan sumberdaya manusia, dan lain-lain). Kerangka keselarasan ini membantu kedua belah pihak, yaitu organisasi secara umum dan penyedia/pengelola layanan TI agar dapat berinteraksi secara lebih sehat dan terarah.

Kata Kunci: jogja cyber province, digital government service, layanan unggulan bidang kesehatan, strategic alignment.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Titik berat konsep Digital Government Services (DGS) sebagai e-Government Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah terletak pada kata “services” atau pelayanan. Sedangkan komponen ICT (digital) diposisikan sebagai komponen pendukung (supporting) dan enabler.

Pada konsep DGS, pelayanan prima kepada masyarakat hanya akan terjadi jika terdapat keselarasan antara aspirasi, kebutuhan, dan kemampuan masyarakat dengan proses kerja pemerintah yang didukung oleh layanan ICT yang bersifat operasional dan pendukung yang diakselerasi oleh layanan ICT strategis sebagai business enabler yang senantiasa dialiri oleh data dan informasi yang akurat dan berkesinambungan.

Aspirasi, kebutuhan, dan kemampuan masyarakat merupakan tuntutan untuk memilih layanan yang tepat bagi masyarakat. Layanan yang berorientasi kepada masyarakat serta didukung pemanfaatan ICT ini diharapkan dapat menjadi akselerator pembangunan wilayah propinsi yang berdaya saing, nyaman, mandiri, efisien, dan efektif.

Jogja Cyber Province (JCP) adalah model provinsi yang melakukan transformasi layanan yang

berorientasi pelanggan (masyarakat) dengan berbasis pada proses bisnis, informasi, dan pengetahuan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai akselerator pembangunan wilayah yang berdaya saing, nyaman, mandiri, efisien, dan efektif.

Pengembangan JCP dipicu oleh berkembangnya aspirasi masyarakat yang antara lain berupa :

1. Menjawab permasalahan atau kesulitan masyarakat baik secara individu ataupun kolektif;
2. Mendapatkan pelayanan yang mudah serta handal.
3. Mendapatkan pelayanan yang konsisten dan transparan.
4. Berinteraksi dengan pemerintah guna memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kemampuan ekonomi.
5. Melalui pemerintah menjangkau peluang pengembangan potensi dan pemberdayaan secara lebih luas.

Untuk memenuhi layanan kebutuhan masyarakat yang tepat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

sehingga menghasilkan Layanan Unggulan. Pendekatan yang dilakukan untuk memperoleh identifikasi layanan yang tepat bagi masyarakat menggunakan metode seperti yang dijabarkan secara detail di dalam *Jogja Cyber Province Blueprint*.

Makalah ini ini disusun berdasarkan laporan teknis untuk menjabarkan hasil kegiatan dalam rangka mengidentifikasi layanan unggulan bidang kesehatan serta Rancangan Teknis Rinci (*Detail Technical Design/DTD*). Hasil identifikasi Layanan Unggulan ini diharapkan dapat memenuhi aspirasi dan kebutuhan yang berorientasi masyarakat tanpa mengabaikan proses bisnis, informasi, dan pengetahuan yang berbasis ICT.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dikembangkannya DGS Bidang Kesehatan adalah memudahkan dalam mengkoordinasikan kegiatan dan mengelola jaringan kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan *Digital Government Services* (DGS) dengan harapan terjadi sinergisitas yang baik dan mendapatkan panduan pengembangan aplikasi-aplikasi unggulan dalam rangka pengembangan DGS pemerintah Provinsi DIY pada umumnya dan Dinas Kesehatan pada khususnya. Sedangkan sasarannya adalah tersusunnya rancangan teknis layanan unggulan Bidang Kesehatan (*Detail Technical Design*) dan tersusunnya aplikasi software layanan unggulan bidang kesehatan yang siap operasional (*Pilar Cipta Solusi, 2008*).

1.3 Output

Keluaran (*output*) kegiatan penyusunan Rancangan Teknis Rincian (DTD) bidang kesehatan antara lain memuat :

- Fitur layanan bidang kesehatan.
- Modul-modul software yang dibutuhkan.
- Ringkasan masing-masing fitur dan fungsi.
- Prakiraan kegiatan pengembangan (*Project Plan*) antara lain memuat : manajemen proyek, perencanaan dan perancangan, uji coba fungsi, *pilot project*, *release* dan *rollout*, pelatihan dan evaluasi akhir.

2. METODOLOGI

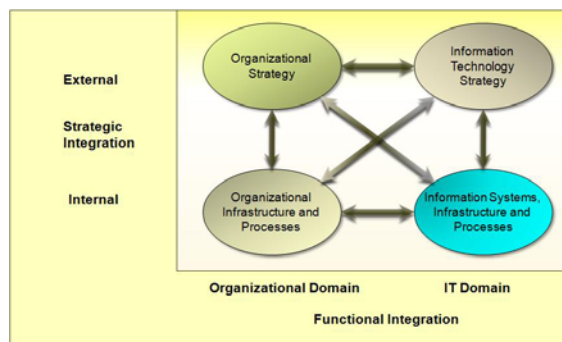
Sebuah sistem informasi tumbuh sebagai proses penyelesaian masalah organisasi. Sistem informasi dibangun (*system development*) sebagai solusi dari permasalahan yang ada dalam organisasi. Terdapat 2 (dua) metodologi pada umumnya yang digunakan dalam melakukan *modelling* dan *designing system*, yaitu *structured methodologies* dan *object-oriented methodologies*. Dalam kegiatan ini, metodologi yang digunakan mengacu pada *structured methodologies*.

2.1 Identifikasi Layanan Unggulan

Pendekatan dan metodologi dalam menentukan layanan unggulan di Dinas Kesehatan pada

prinsipnya sudah dijelaskan secara rinci pada *Blueprint Jogja Cyber Province* sesuai dengan Lampiran Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 42 Tahun 2006 tanggal 26 Desember 2006 tentang *Blueprint Jogja Cyber Province* Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan untuk menentukan layanan yang tepat bagi tuntutan masyarakat (layanan unggulan) dilakukan dengan 2 metode, yaitu:

- a. Metode *Alignment Framework* (Kerangka Keselarasan), atau metode 7 lapis keselarasan TI dan Organisasi, bertujuan untuk mengatasi jurang kesenjangan yang besar antara tujuan organisasi dan pemahaman penyedia/ pengelola layanan TI. Metode ini digunakan agar organisasi mampu mengartikulasikan tujuan, strategi, inisiatif, aktifitas dan kapabilitas yang diperlukan atau dikehendaki secara rinci (*Ward, J., Peppard, J, 2002.*).



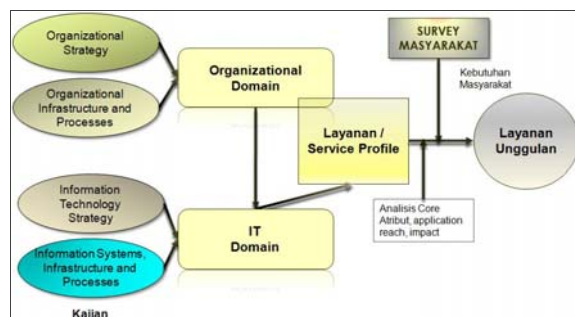
Gambar 1. The Strategic alignment model

- b. Metode Penentuan Kategori Inisiatif Unggulan. Penggunaan metode 7 lapis keselarasan TI dan organisasi akan menghasilkan inisiatif-inisiatif yang akan dilaksanakan untuk melaksanakan strategi organisasi. Namun tidak semua inisiatif dikategorikan sebagai inisiatif unggulan atau strategis. Ada acuan baku yang digunakan untuk menentukan katagori inisiatif.

STRATEGIC	HIGH POTENSIAL
Inisiatif yang sangat penting untuk menunjang kelanjutan tugas organisasi dan mampu menunjang pencapaian strategi yang akan datang. Inisiatif ini bercirikan inovasi dan membawa perubahan mendasar	Inisiatif yang berpeluang untuk dikembangkan guna mencapai tujuan organisasi masa mendatang.
Inisiatif yang pada saat ini dijalankan dan sukses organisasi tergantung kepadanya. Inisiatif ini bercirikan efektifitas, keterpaduan, dan penyederhanaan proses.	Inisiatif yang penting namun tidak menjadi penentu keberhasilan organisasi. Inisiatif ini bercirikan efisiensi, pengurangan proses, dan pengurangan biaya.
KEY OPERASIONAL	SUPPORT

Gambar 2. Application Portofolio

Pendekatan dan metodologi yang digunakan dalam melakukan identifikasi layanan unggulan dalam kegiatan ini diperlihatkan pada Gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3. Pendekatan dan Metodologi Identifikasi Layanan Unggulan

Sesuai dengan pendekatan dan metodologi di atas, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengidentifikasi *layanan unggulan bidang kesehatan* adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji *Organizational Strategy*. Kajian ini meliputi kajian organizational scope (untuk mengetahui produk yang dihasilkan, layanan yang tersedia, user dan kelompok user/client Dinas Kesehatan DIY), *distinctive competitive*, (untuk mengetahui *critical success factor* dan *core competencies* di Dinas Kesehatan DIY) dan *bussines governance* (untuk mengetahui hubungan Dinas Kesehatan dengan stakeholder, instansi vertical, instansi horizontal, serta memahami model manajemen relationship dengan pihak luar tersebut).
2. Mengkaji *Organizational infrastructure and Processes*. Kajian ini meliputi kajian administrative structure (untuk mengetahui model struktur organisasi Dinas Kesehatan), *Processes* (untuk mengetahui aktivitas yang terjadi di Dinas Kesehatan DIY dalam menjalankan tupoksinya), and *skill* (untuk mengetahui kultur kerja serta model pemberdayaan SDM dalam hal perekrutan, motivasi, pelatihan, dll).
3. Mengkaji *IT strategy*, meliputi kajian technology scope (untuk mengetahui aplikasi-aplikasi yang penting beserta dukungan teknologinya), *systemic competencies*, (untuk mengetahui kapabilitas) dan *IT Governance* (untuk mengetahui resources, resiko, hubungan TI dengan stakeholder, serta manajemen TI).
4. Mengkaji *Information System Information and Processes*, meliputi kajian architecture (untuk mengetahui prioritas, kebijakan, aplikasi yang mungkin diterapkan, *software, hardware, network, data manajemen*), *processes* (untuk mengetahui aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan dan pemeliharaan aplikasi), dan

skills (untuk mengetahui model pemberdayaan SDM IT dalam hal perekrutan, motivasi, pelatihan, dll).

5. Analisis Layanan /Services, Identifikasi pada Domain TI akan menghasilkan output Layanan/ Services/Application TI yang diperlukan untuk melaksanakan tupoksi Dinas Kesehatan DIY. Selanjutnya, layanan ini dianalisis berdasarkan 3 kelompok analisis (*Microsoft Indonesia, 2005*), yaitu :
 - a. Analisis *Core Atribut*, meliputi analisis terhadap source, katagori transaksi, dan katagori inisiatif. Source bisa berupa ih house, package, atau outsource. Katagori transaksi terbagi menjadi 3 jenis yaitu : *Transactional, Reporting*, atau *Informational*. Katagori inisiatif terbagi menjadi 4 jenis seperti sudah dijelaskan di atas yaitu : *strategic, high potential, key operational*, atau *support*.
 - b. Analisis *Applicaton Reach*, meliputi analisis terhadap *Scope* (Nation Wide, Regional Wide, Multi Working Units, Single Working Units, Individual), *Perkiraan Jumlah Total Users*, *Perkiraan Jumlah Concurrent Users*.
 - c. Analisis *Impact*, meliputi analisis terhadap *Availability* (24X7, *Business Hours*, dll), dan *Importance* (*Critical, Non-Critical*).

Analisis ini akan menghasilkan profil layanan/ *services application*. Layanan ini selanjutnya dianalisis berdasarkan kapabilitas orgnisasi, untuk kemudian diberi skala prioritas implementasi. Output dari kegiatan analisis layanan ini adalah:

- a. Teridentifikasinya Kandidat Layanan Unggulan.
- b. Tersusunnya *roadmap* berdasarkan skala prioritas.

2.2 Metode Penyusunan DTD (Detail Technical Design)

Manfaat dari penyusunan DTD adalah sebagai acuan bagi berbagai pihak yang akan terlibat langsung dalam membangun dan mengimplementasikan DGS. Penyusunan DTD dilakukan setelah program unggulan terpilih. Penyusunan DTD dalam konteks *System Development* merupakan kegiatan pada tahap *system design*. Pedoman dalam penyusunan spesifikasi desain pada tahap ini dapat dilihat pada Tabel 1 (*Kenneth, Jane, 2007*).

Tabel 1. Spesifikasi Desain

<i>Output</i>	Medium Content Timing
<i>Input</i>	Origins Flow Data Entry
<i>User Interface</i>	Simplicity Efficiency Logic Feedback Errors
<i>Database Design</i>	Logical Data Model Volume and speed requirements File organization Design Record specification
<i>Processing</i>	Computation Program Modules Required reports Timing of Outputs
<i>Manual Procedures</i>	What activities Who perform them When How Where
<i>Controls</i>	Input Controls (characters, limit, reasonableness) Processing Controls (consistency, record counts) Output controls (totals, samples of output) Procedural controls (password, special forms)
<i>Security</i>	Access Control Catastrophe plans Audit Trails
<i>Documentation</i>	Operation Documentations System Documents User Documentations
<i>Conversion</i>	Transfer Files Initiative new procedures Select testing method Cut over to new system
<i>Training</i>	Select training techniques Develop training modules Identify Training facilities
<i>Organizational Changes</i>	Task redesign Job design Process design Organization structure design Reporting relationship

3. IDENTIFIKASI LAYANAN UNGGULAN

3.1 Domain Organisasi

Domain organisasi merupakan area yang sepenuhnya merupakan tugas organisasi pada umumnya, khususnya pemilik proses kerja yang dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan Provinsi DIY. Area ini berisi uraian tujuan, strategi, aktifitas, dan kapabilitas yang diperlukan untuk mencapai *Jogja Cyber Province*, yaitu :

1. **Tujuan** : mendiskripsikan tujuan yang ingin dicapai oleh unit organisasi;

2. **Strategi** : strategi unit organisasi yang diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi yang tingkat keberhasilannya dapat diukur dalam merealisasikan tujuan;
3. **Inisiatif** : inisiatif yang dikerjakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Strategi dilaksanakan, diarahkan, dan dikomunikasikan melalui inisiatif;
4. **Aktifitas** : kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada setiap inisiatif. Inisiatif memerlukan aktifitas baru, memperbaiki aktifitas lama, atau menghilangkan aktifitas yang tidak sesuai guna mencapai hasil yang diharapkan;
5. **Kapabilitas** : kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan atau mendukung setiap aktifitas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengidentifikasi domain organisasi Dinas Kesehatan DIY sesuai dengan metode 7 lapis keselarasan adalah dengan melakukan kajian (1) *Organizational Strategy*, (2) *Organizational infrastructure and processes*, (3) *IT strategy*, serta (4) *Information System and Information Processes* melalui metodologi wawancara, observasi, kajian dokumen, serta analisis yang telah dilakukan/diperoleh domain organisasi. Output kegiatan ini menghasilkan data analisis domain organisasi yang memiliki komponen : strategi, inisiatif, aktifitas dan kapabilitas.

3.2 Domain Teknologi Informasi

Domain TI adalah area kerja penyedia/pengelola layanan TI. Pada area ini, informasi organisasi atau proses kerja diterjemahkan ke dalam bentuk layanan TI yang kemudian ditentukan komponen teknologi pendukung yang sesuai. Secara rinci 2 lapis keselarasan yang terdapat dalam domain TI adalah sebagai berikut :

- a. **Layanan TI** : memilih/menetapkan layanan TI yang dapat menyediakan kapabilitas yang dikehendaki. Memilih/menetapkan layanan TI baru yang diperlukan untuk mendukung kapabilitas.
- b. **Teknologi** : memilih/menetapkan teknologi yang tepat dan diperlukan untuk mendukung layanan TI tersebut dan cara-cara memelihara, mengembangkan, dan mengelola teknologi tersebut.

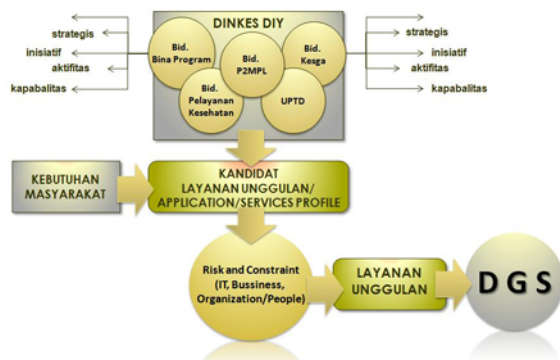
Untuk melakukan identifikasi layanan unggulan bidang kesehatan dalam lingkup domain teknologi informasi pada Dinas Kesehatan Provinsi DIY telah dilakukan kajian IT strategy dan Information System and Information Processes. Kegiatan analisis ini menghasilkan komponen layanan TI dan teknologi yang direkomendasikan.

3.3 Analisis Layanan/Services

Layanan-layanan bidang kesehatan dianalisa berdasarkan pada parameter-parameter ruang lingkup aplikasi / layanan, dampaknya (impact) pada aktivitas pelayanan, jenis aplikasi dan bagaimana

model implementasinya. Kegiatan analisis ini menghasilkan data analisa berupa: *application/service profile, core attribute (source dan category), scope application, impact (availability dan importance)*.

Berikut ini adalah gambaran identifikasi layanan unggulan Bidang Kesehatan pada Dinas Kesehatan Provinsi DIY (*Pilar Cipta Solusi, 2008*) :



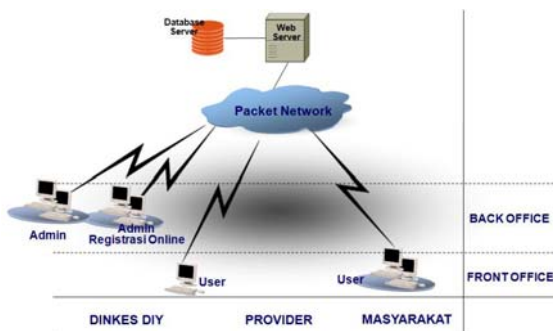
Gambar 4. Proses Identifikasi Layanan Unggulan

4. RANCANGAN TEKNIS RINCI (DETAIL TECHNICAL DESIGN)

Pada konsep DGS, titik beratnya adalah pada kata services atau pelayanan, sedangkan kata digital diposisikan sebagai komponen pendukung berbasis ICT untuk mewujudkan layanan tersebut. Oleh karenanya pengembangan DGS dirancang agar dapat memberikan layanan-layanan yang tepat dan dibutuhkan masyarakat.

a. Rancangan Arsitektur

Rancangan arsitektur DGS dikembangkan berdasarkan kebutuhan mulituser dengan menggunakan arsitektur teknologi berbasis TCP/IP seperti terlihat pada Gambar berikut ini (*Pilar Cipta Solusi*) :



Gambar 5. Rancangan Arsitektur DGS

b. Rancangan Input dan Output

Rancangan Input dan Output pada DTD ini menggambarkan fitur-fitur yang tersedia untuk user. Fitur yang tersedia dikelompokkan menjadi 4 jenis yaitu :

1. Fitur Standar
2. Fitur Layanan Sehat
3. Fitur Info Sehat

4. Fitur Jendela Sehat

5. Fitur Registrasi Online Tenaga Kesehatan

c. Rancangan User Interface

Software aplikasi DGS Bidang Kesehatan yang dioperasionalkan dibagi menjadi dua kelompok aplikasi, yaitu : FRONTOFFICE dan BACKOFFICE. Aplikasi Front Office diperuntukkan bagi user (pengguna web), dalam hal ini user tidak diberikan akses penuh untuk melakukan modifikasi data. Aplikasi Back Office diperuntukkan bagi administrator untuk pengelolaan data, baik data transaksional maupun data informasional seperti berita, artikel, dan lain-lain.

d. Registrasi Online Tenaga Kesehatan

Salah satu Layanan unggulan pada aplikasi DGS adalah Registrasi Online Tenaga Kesehatan. Layanan ini ditujukan bagi lulusan perguruan tinggi yang menempuh pendidikan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, yaitu Refraksionis, Bidan, Apoteker, Asisten Apoteker, Fisioterapi, Radiografer, Perawat, Perawat Gigi, Dokter, Dokter Gigi, Dokter Spesialis, Dokter Gigi Spesialis. Adapun jenis layanan yang diberikan adalah :

1. Kartu Registrasi dan Surat Ijin
2. Surat Bukti Laporan
3. Surat Penyerahan Tenaga
4. Surat Penugasan dan Menjalankan Masa Bakti Apoteker
5. Surat Mutasi Menjalankan Masa Bakti Apoteker
6. Surat Visum Apoteker
7. Surat Keterangan bagi Dokter dan Dokter Gigi

5. HASIL PENGEMBANGAN DGS

Hasil pengembangan DGS Bidang Kesehatan berupa :

a. Dokumen Teknis Rinci (*Detail Technical Design*). Berikut ini adalah contoh Analisis Domain Organisasi layanan unggulan :

- **Strategi**
Peningkatan kualitas fasilitas pelayanan dan tenaga kesehatan.
- **Inisiatif**
Peningkatan kualitas dan pengawasan pada fasilitas dan pelayanan kesehatan dasar, rujukan, dan pelayanan kesehatan lainnya.
- **Aktifitas**
 - Melaksanakan kegiatan lisensi dan akreditasi sarana kesehatan bersama lembaga pengawas mutu pelayanan kesehatan.
 - Koordinasi dan pengawasan dalam upaya pelayanan kesehatan dasar termasuk kesehatan khusus.

- Koordinasi dan pengawasan dalam penerapan standard kesehatan.
- Fasilitasi sarana pelayanan kesehatan untuk PPPK.

- **Kapabilitas**

- Kemampuan melakukan kegiatan LISA dan koordinasi dengan lembaga terkait lainnya.
- Adanya basis data kondisi penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar dan kesehatan khusus.
- Adanya basis data yang memetakan sarana pelayanan kesehatan yang sudah/belum menerapkan standar kesehatan.
- Adanya basis data yang memetakan sarana pelayanan kesehatan untuk PPPK

Berikut adalah contoh Analisis Domain Teknologi Informasi layanan unggulan :

- **Layanan TI**
Sistem Informasi Pelayanan kesehatan Dasar dan Khusus
 - **Teknologi**
Pengembangan Sistem Informasi Sarana Pelayanan Kesehatan dan Rujukan untuk memetakan kondisi, sarana pelayanan kesehatan yang sudah/belum menerapkan standar kesehatan.
- b. Roadmap pengembangan DGS 2 tahun berikutnya. Pengembangan DGS disesuaikan dengan tingkat prioritas pengembangan dari masing-masing Layanan Unggulan, seperti : Pemetaan Sarana Pelayanan Kesehatan dasar dan Rujukan; Tersedianya fitur data spasial sarana pelayanan kesehatan dasar dan rujukan beserta fasilitas, jadwal pelayanan, tenaga kesehatan, lokasi, status perizinan, dan lain-lain; Masyarakat bisa mengakses data sarana pelayanan kesehatan secara visual, dan memperkenalkan sarana-sarana layanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat; Sosialisasi dan pembangunan komitmen (internal dinkes DIY, kab/kota), pengumpulan Data sarana, koordinasi dengan penyedia data (kab/kota), pengembangan software aplikasi dan integrasinya dengan DGS.
- c. Website 'Jogja Sehat' sebagai layanan kepada masyarakat yang berbasis digital (<http://dinkes.jogjapro.go.id>).
- d. Registrasi Online Tenaga Kesehatan bagi tenaga kesehatan dilingkungan Pemerintah Provinsi DIY.

6. KESIMPULAN

Pengembangan DGS Bidang Kesehatan merupakan inisiatif yang dikembangkan guna mendorong pemanfaatan teknologi ICT seluas-luasnya bagi

masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan interaksi satu dengan lainnya sehingga diharapkan dapat mengakselerasi upaya peningkatan taraf hidup dan daya saing. Pengembangan DGS Bidang Kesehatan ini menggunakan metodologi Strategic Alignment untuk menentukan Layanan Unggulan DGS Bidang Kesehatan pada Pemerintah Daerah Provinsi DIY. Satu hal yang sangat penting adalah perlu mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi perkembangan TI, sehingga mampu melakukan pengembangan-pengembangan terhadap sistem *existing* dan berinovasi yang targetnya dapat menjadi produk layanan kesehatan unggulan yang didukung oleh Teknologi Informasi. Layanan bidang kesehatan yang diimplementasikan dalam wujud Digital Government Eservice (DGS) ini disebut "JOGJA SEHAT", dengan harapan terwujud masyarakat jogja yang sehat fisik dan mentalnya.

PUSTAKA

- Pilar Cipta Solusi, (2008). *Identifikasi Layanan Unggulan Dan Software Aplikasi Digital Government Services (DGS) Bidang Kesehatan pada Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi DIY*.
- Ward, J., Peppard, J., (2002). *Strategic Planning of Information System*. Third Edition, John Wiley & Son.
- Laudon, Kenneth C., Laudon, Jane P. (2007). *Management Information System, Managing The Digital Firm*. Tenth Edition, Pearson Prentice Hall.
- Hofstede, G. (1997). *Cultures and Organizations: Software of the Mind*. New York: McGraw-Hill.
- Microsoft Indonesia. (2005). *Blueprint Jogja Cyber Province*, Pemerintah Provinsi DIY (bekerjasama dengan PT Microsoft Indonesia), Yogyakarta, Desember 2005.
- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, (2006). *Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 42 Tahun 2006 tanggal 26 Desember 2006*, Blueprint Jogja Cyber Province.